

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

Via Septiani¹, Salza Adzri Arismutia²

^{1,2}Universitas Indonesia Membangun

viaseptiani@student.inaba.ac.id¹, salza.adzri@inaba.ac.id²

ABSTRACT

The MSMEs in Banjaran District, Bandung Regency have experienced notable growth; however, the quality of their financial management has not yet reached an optimal level. Effective financial management is essential to ensure business continuity and support decision-making processes. This study aims to analyze the impact of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Income on the Financial Management Behavior of MSMEs in the same district. A quantitative approach with descriptive and verification methods was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 93 respondents, selected from a total population of 1,262 MSMEs using the Slovin formula. The analysis results show an F value of 50.310, which exceeds the F table value of 2.611, leading to the acceptance of H4 and the rejection of H0. These results confirm that Financial Literacy, Financial Attitudes, and Income collectively have a significant effect on the Financial Management Behavior of MSMEs.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Income, Financial Management Behavior, MSMEs*

ABSTRAK

Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas pengelolaan keuangan yang memadai. Dalam menjaga keberlangsungan usaha dan juga mendukung keputusan bisnis diperlukan keuangan yang dikelola dengan baik. Pada penelitian ini menelaah adanya pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Pendekatan menggunakan kuantitatif yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Dari populasi 1.262 UMKM dihitung dengan rumus Slovin sehingga menjadi 93 responden yang menghasilkan sebuah data kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,310 lebih besar dari 2,611, sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi secara simultan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi krusial di ekonomi Indonesia, terutama dalam hal menyerap tenaga kerja dan pengurangan tingkat pengangguran. UMKM mendominasi struktur usaha nasional dengan kontribusi sebesar 99% dari total unit usaha, memberikan 60,5% bagi Produk Domestik Bruto (PDB), serta menampung 96,9% tenaga kerja nasional (Kemenko,

2022). Namun demikian, dalam praktiknya banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama di bidang keuangan.

Rendahnya perilaku keuangan masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM, padahal perilaku keuangan yang baik merupakan modal penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang kompetitif (Ismayanti, 2023). Kondisi ini juga berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan UMKM belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur, sehingga menyulitkan akses terhadap pembiayaan dan menghambat pengembangan usaha meskipun memiliki potensi yang baik (Febriani, 2025).

Savitri dan Kosadi (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan “kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi, yang memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.” Menurut Fauziah dan Kusumawardani (2024), “literasi keuangan menjadi hal yang penting karena bertujuan memberikan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan secara cerdas, mengurangi keterbatasan pengetahuan mengenai industri keuangan, serta terhindar dari perilaku hidup yang bersifat tidak berkelanjutan dalam jangka pendek.”

UMKM sering mengalami kesulitan memperoleh kredit karena tidak memiliki jaminan dan laporan keuangan yang menunjukkan kerugian, meskipun arus kas usaha sebenarnya positif (Aprilia, 2023). Padahal, laporan keuangan tidak semata berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai kinerja perkembangan usaha. Febriana et al., (2021:2) memaparkan laporan keuangan adalah “suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal” Akan tetapi, masih ada UMKM yang belum mengimplementasikan pencatatan akuntansi secara memadai guna menunjang kelancaran usaha mereka (Menge & Kuswanto, 2024).

Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung menunjukkan tren peningkatan jumlah UMKM pada periode 2020–2025. Di Kabupaten Bandung jumlah UMKM meningkat dari 17.755 UMKM pada tahun 2020 menjadi 41.377 UMKM pada tahun 2024, dan melonjak tajam pada semester I tahun 2025 menjadi 178.695 UMKM. Khususnya UMKM di Kecamatan Banjaran, jumlah UMKM meningkat dari 424 unit pada tahun 2020 menjadi 1.262 unit pada tahun 2024, mencerminkan tingginya minat berwirausaha serta dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan UMKM.

Peningkatan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan kualitas pengelolaan usaha. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit UMKM melambat menjadi 1,6% per Juli 2025, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) UMKM meningkat dari 3,75% pada akhir 2024 menjadi 4,41% per Juni 2025 dan kembali naik menjadi 4,53% pada Juli 2025, yang menunjukkan meningkatnya

risiko pembiayaan UMKM (Hutauruk & Nur, 2025). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan kredit di UMKM menghadapi penurunan, sedangkan rasio kredit bermasalah (NPL) UMKM justru menunjukkan peningkatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM meningkat pesat, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dan membayar kewajiban pinjaman, yang dapat mengindikasikan lemahnya kemampuan literasi dan manajemen keuangan. Kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu, karena keuangan harus dikelola karena senantiasa ada pada kehidupan. Oleh karena itu, individu dituntut untuk bersikap bijaksana dalam mengelola uang supaya nantinya tidak berdampak pada kegagalan. (Napitupulu et al., 2021)

Penulis melakukan penelitian pada pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung memiliki 31 Kecamatan termasuk Kecamatan Banjaran. Kecamatan Banjaran sendiri terdiri dari 11 Desa. Survei awal terhadap 30 pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung menunjukkan masih lemahnya pengelolaan keuangan, yang tercermin dari rendahnya kemampuan mengendalikan aliran kas, dana personal dan operasional tidak dipisahkan, serta rendahnya melaksanakan pencatatan keuangan secara rutin. Kondisi ini berpotensi menurunkan kesehatan finansial usaha dan meningkatkan risiko kredit bermasalah (NPL). Pengeluaran yang tidak terkontrol dapat dihindari melalui penerapan pengelolaan keuangan yang tepat. (Helpita et al., 2023).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Mulyati (2021:15) Perilaku pengelolaan keuangan yaitu “suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan”. perilaku ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun masa depan. Perilaku pengelolaan keuangan adalah “cara individu dalam mengatur anggaran, perencanaan, pengelolaan, serta upaya memperoleh dana secara efektif dan efisien dengan menyesuaikan kondisi arus kas yang dimiliki, sehingga kebutuhan dapat dipenuhi dari pendapatan yang tersedia” (Putri & Ridwan, 2024).

Literasi Keuangan

Menurut Arianti (2021:1) Literasi Keuangan merupakan “Kemampuan atau tingkat pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang bagaimana uang bekerja”. Dengan hal itu pengelolaan dana yang bijaksana, meliputi perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian dapat dicapai apabila individu memiliki literasi keuangan yang memadai. “Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta melakukan perencanaan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Tingkat literasi keuangan yang memadai juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan terkendali. (Suryani dan Damayanti, 2025).”

Sikap keuangan

Sikap Keuangan yaitu “pola kedisiplinan dalam mengelola uang agar tidak terjadi pemborosan”(Amtiran, 2023:18). Sedangkan menurut Listiani (2017:7) Sikap Keuangan yaitu “bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan prestasi, ataupun sumber kejahatan”. Dapat disimpulkan bahwa bagaimana cara seseorang ketika memandang dan memperlakukan uang dengan bertanggung jawab, yang berkontribusi besar terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang sistematis dan terarah.

Pendapatan

Menurut Hayati et al. (2024:5), pendapatan mencerminkan seluruh penerimaan ekonomi yang timbul sebagai konsekuensi dari pelaksanaan aktivitas usaha, baik yang berasal dari kegiatan utama maupun dari aktivitas lainnya. Pendapatan mencerminkan kemampuan finansial untuk kebutuhannya terpenuhi dan nantinya keuangan bisa dikelola.

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mulyati (2021:16)	<ol style="list-style-type: none">1. Membelanjakan uang seperlunya2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu3. Merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan4. Menabung5. Menyisihkan dana untuk diri sendiri.
Literasi Keuangan (X1) Chen dan Velope dalam Arianti (2021:12)	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan umum tentang keuangan2. Tabungan dan Pinjaman3. Asuransi4. Investasi
Sikap Keuangan (X2) Listiani (2017:7)	<ol style="list-style-type: none">1. Menabung secara teratur dan rutin2. Menulis tujuan atau target keuangan3. Melakukan penulisan rencana anggaran4. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri5. Hemat terhadap uang6. Perencanaan Keuangan
Pendapatan (X3) Arianti (2020)	<ol style="list-style-type: none">1. Unsur-unsur pendapatan2. Sumber-sumber pendapatan3. Biaya

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, di mana metode deskriptif berfokus pada pemaparan kondisi setiap variabel penelitian, sedangkan analisis keterkaitan serta besaran pengaruh antar variabel dilakukan melalui metode verifikatif.

Menggunakan data primer pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran melalui instrumen kuisioner, sementara data sekunder bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung serta literatur pendukung berupa buku dan jurnal ilmiah. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung sebanyak 1.262 unit. Melalui penerapan rumus Slovin mendapatkan jumlah sampel 93 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Uji Validitas Variabel

Variable	Nomor Item	r hitung	r table	Kesimpulan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	,735**	0,203	Valid
	Y2	,716**	0,203	Valid
	Y3	,808**	0,203	Valid
	Y4	,789**	0,203	Valid
	Y5	,760**	0,203	Valid
	Y6	,789**	0,203	Valid
	Y7	,829**	0,203	Valid
	Y8	,838**	0,203	Valid
	Y9	,820**	0,203	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	,793**	0,203	Valid
	X1.2	,740**	0,203	Valid
	X1.3	,837**	0,203	Valid
	X1.4	,904**	0,203	Valid
	X1.5	,804**	0,203	Valid
	X1.6	,802**	0,203	Valid
	X1.7	,806**	0,203	Valid
	X1.8	,807**	0,203	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	,745**	0,203	Valid
	X2.2	,690**	0,203	Valid
	X2.3	,757**	0,203	Valid
	X2.4	,766**	0,203	Valid
	X2.5	,815**	0,203	Valid
	X2.6	,776**	0,203	Valid
	X2.7	,744**	0,203	Valid
	X2.8	,781**	0,203	Valid
	X2.9	,787**	0,203	Valid
	X2.10	,776**	0,203	Valid
	X2.11	,775**	0,203	Valid
	X2.12	,756**	0,203	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	,794**	0,203	Valid
	X3.2	,787**	0,203	Valid
	X3.3	,798**	0,203	Valid
	X3.4	,775**	0,203	Valid
	X3.5	,807**	0,203	Valid
	X3.6	,824**	0,203	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Analisis data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan pada tabel tersebut. Pengujian validitas menunjukkan (r hitung) yang melampaui nilai r tabel 0,203. Temuan itu mengindikasikan mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat. Oleh karena itu, indikator pada seluruh indikator variabel dinyatakan valid secara empiris dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	N of Items	Keterangan
Y	.924	0,70	9	Reliable
X1	.926	0,70	8	Reliable
X2	.935	0,70	12	Reliable
X3	.885	0,70	6	Reliable

Sumber: Data Diolah (2025)

Temuan penelitian tabel tersebut seluruh variabel tercermin dari Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,70. Untuk Y memperoleh nilai 0,924, diikuti X1 0,926, X2 0,935, kemudian X3 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel juga bisa diandalkan untuk pengukuran.

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

NO	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Skor Ideal	%	Kategori
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
1	Y1	6	75	12	0	0	366	465	78,70%	Baik
2	Y2	12	77	4	0	0	380	465	81,72%	Baik
3	Y3	26	66	1	0	0	397	465	85,37%	Sangat Baik
4	Y4	1	64	28	0	0	345	465	74,19%	Baik
5	Y5	3	71	19	0	0	356	465	76,55%	Baik
6	Y6	21	70	2	0	0	391	465	84,08%	Sangat Baik
7	Y7	0	53	40	0	0	332	465	71,39%	Baik
8	Y8	0	48	45	0	0	327	465	70,32%	Baik
9	Y9	0	35	58	0	0	314	465	67,52%	Cukup Baik
Total							3208			
Rata-rata							356,44		76,64%	Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari pengolahan data secara deskriptif, Perilaku Pengelolaan Keuangan memperoleh skor kumulatif memperoleh total skor sebesar 3.208 dengan persentase 76,64% dari total 9 pernyataan yang diajukan, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam kategori Baik. Indikator dengan pencapaian skor tertinggi terdapat di indikator Y6 dengan skor 391 yang berada pada kategori Sangat Baik, sementara skor yang paling rendah ditunjukkan oleh indikator Y9 dengan skor 314 dan ada pada posisi Cukup Baik.

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan (X1)

NO	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Skor Ideal	%	Kategori
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
1	X1.1	16	45	28	4	0	352	465	75,69%	Baik
2	X1.2	17	44	30	2	0	355	465	76,34%	Baik
3	X1.3	15	42	32	4	0	347	465	74,62%	Baik
4	X1.4	14	39	34	6	0	340	465	73,11%	Baik
5	X1.5	13	49	26	5	0	349	465	75,05%	Baik
6	X1.6	14	44	31	4	0	347	465	74,62%	Baik
7	X1.7	14	41	36	2	0	346	465	74,40%	Baik
8	X1.8	17	34	37	5	0	342	465	73,54%	Baik
Total								2778		
Rata-rata								347,25	74,67%	Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari analisis pengolahan data secara deskriptif, Literasi Keuangan memperoleh total skor sebesar 2.778 dengan persentase 74,67% dari 8 butir pernyataan, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Pencapaian nilai paling tinggi ditunjukkan oleh pernyataan indikator X1.2 dengan perolehan skor 355. Sementara itu, nilai terendah ada di indikator X1.4 dengan skor 340. Meskipun terdapat perbedaan capaian antarindikator, seluruhnya masih berada dalam klasifikasi Baik.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Keuangan (X2)

NO	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Skor Ideal	%	Kategori
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
1	X2.1	12	44	36	1	0	346	465	74,40%	Baik
2	X2.2	9	46	37	1	0	342	465	73,54%	Baik
3	X2.3	14	40	37	2	0	345	465	74,19%	Baik
4	X2.4	11	50	29	3	0	348	465	74,83%	Baik
5	X2.5	19	34	38	2	0	349	465	75,05%	Baik
6	X2.6	15	45	30	3	0	351	465	75,48%	Baik
7	X2.7	13	48	28	4	0	349	465	75,05%	Baik
8	X2.8	15	41	35	2	0	348	465	74,83%	Baik
9	X2.9	12	46	31	4	0	345	465	74,19%	Baik
10	X2.10	12	45	33	3	0	345	464	74,19%	Baik
11	X2.11	13	44	34	2	0	347	465	74,62%	Baik
12	X2.12	17	45	30	1	0	357	465	76,77%	Baik
Total							4172			
Rata-rata							347,66		74,76%	Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Pengolahan data secara deskriptif, Sikap Keuangan memperoleh akumulasi skor sebesar 4.172 dengan persentase 74,76% dari 12 butir pernyataan, menunjukkan

berada kategori Baik. Indikator dengan perolehan skor tertinggi adalah X2.12 dengan skor 357, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator X2.3 skor 345, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan responden secara umum berada pada kondisi yang baik.

Tabel 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pendapatan (X3)

NO	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Skor Ideal	%	Kategori
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)				
1	X3.1	18	39	33	3	0	351	465	75,48%	Baik
2	X3.2	18	45	26	4	0	356	465	76,55%	Baik
3	X3.3	14	42	32	5	0	344	465	74,19%	Baik
4	X3.4	15	41	32	5	0	345	465	73,97%	Baik
5	X3.5	16	46	26	5	0	352	465	75,69%	Baik
6	X3.6	14	48	26	5	0	350	465	75,26%	Baik
Total							2098			
Rata-rata							349,66		75,19%	Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari analisis deskriptif tersebut memperlihatkan tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan memperoleh total skor sebesar 2.098 dengan persentase 75,19% dari 6 pernyataan, sehingga masuknya kategori Baik. Skor yang tertinggi terdapat di indikator X3.2 dengan skor 356, sementara skor yang paling rendah ada di indikator X3.3 skor 344, yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden secara umum berada pada kategori baik.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

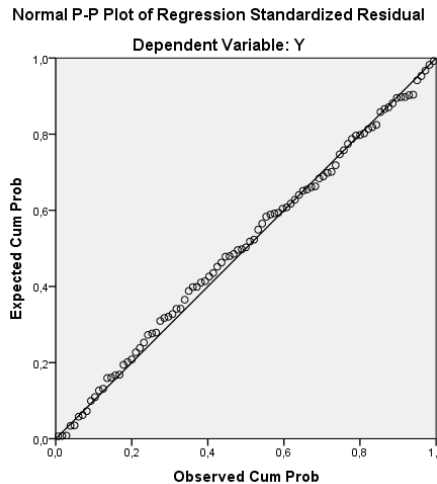
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01724461
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,039
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,406
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2025)

Pemeriksaan distribusi normal data dilakukan melalui uji normalitas yaitu Kolmogorov-Smirnov memberi Asymp. Sig. di 2-tailed 0,996, lebih besar taraf signifikansi 0,05. Dikatakan distribusinya normal karena terlihat residual.



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot Residual Regresi

Berdasarkan tampilan tersebut ada sebaran titik data masih di sekitar garis diagonalnya kemudian cenderung dalam arah. Berarti residual normal, sehingga persyaratan normalitas pada model regresi ini dapat dinyatakan terpenuhi.

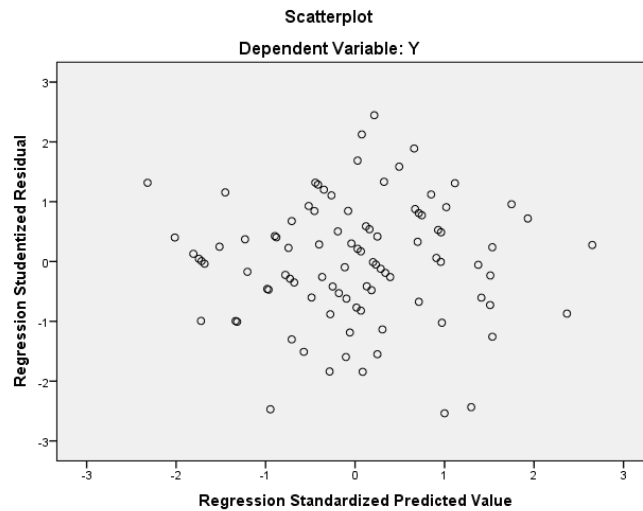
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,989	1,011
X2	,987	1,013
X3	,986	1,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2025)

Pengujian terhadap kemungkinan adanya hubungan linear antarvariabel bebas dilakukan melalui uji multikolinieritas. Hasilnya yaitu setiap variabel independen memenuhi kriteria kelayakan, ditandai adanya tolerance melebihi batas minimum tidak melampaui angka 10. Secara rinci nilai tolerance temuan ini menyatakan model regresi yang dipakai tidak mengandung permasalahan multikolinieritas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan adanya titik-titik data acak tersebar. Dengan tidak ada pola yang terbentuk berarti tidak terjadi heteroskedastisitas maka regresi memenuhi asumsi klasik.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.243	2.496	
	X1	.356	.042	.543
	X2	.220	.032	.446
	X3	.433	.057	.495

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, memperlihatkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Y. Tercermin dari nilai koefisien regresi, X1 0,356, X2 0,220, serta X3 0,433. Sementara itu, konstanta bernilai 4,243 mengindikasikan jika berada di nilai nol, Y akan tetap ada di tingkat 4,243. Dengan demikian, seluruh variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi Product Moment
Correlations

		Y	X1	X2	X3
Y	Pearson Correlation	1	,477**	,369**	,415**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	93	93	93	93
X1	Pearson Correlation	,000	1	,536	,471
	Sig. (2-tailed)			,000	,000
	N	93	93	93	93
X2	Pearson Correlation	,369**	-,065	1	-,086
	Sig. (2-tailed)	,000	,536		,414
	N	93	93	93	93
X3	Pearson Correlation	,415**	-,076	-,086	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,471	,414	
	N	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian korelasi, memperoleh gambaran hubungan antara masing-masing variabel dengan Y. Hubungan X1 dengan Y ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya 0,477 dengan tingkat signifikannya 0,000 ada di rentang 0,400-0,599 yang mengindikasikan tingkat hubungan kedua variabel termasuk ke kategori sedang. Selanjutnya, hubungan antara X2 dengan Y memperlihatkan hasil 0,369 nilai signifikansi 0,000. Dengan itu ada kaitan yang signifikan antara keduanya, tingkat hubungan berada di kategori rendah, karena masuk dalam interval 0,200-0,399. Sementara itu, korelasi antara X3 dengan Y tercermin dari nilainya 0,415 signifikansi 0,000. Maka kekuatan hubungan nilai ada di kategori sedang, pendapatannya memiliki hubungan yang cukup dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Tabel 12. Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,617	2,05096

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, menghasilkan R-Square 0,629, memperlihatkan ada pengaruh yang asalnya dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 62,9%, yang termasuk ke dalam kategori kuat. Sementara itu, sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 13. Pengujian Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.700	.093
	X1	8.372	.000
	X2	6.870	.000
	X3	7.607	.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel tersebut membuktikan hasil parsial X1 memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Y. Hal ini tercermin dari 8,372 t hitung, yang melampaui t tabel 1,975 disertai 0,000 ada dibawah batas 0,05 tingkat signifikansi. Temuan tersebut berarti hipotesis pertama (H1) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Selanjutnya, hasil analisis variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Y. Nilai 6,870 yang lebih besar dibanding 1,975, serta $0,000 < 0,05$ nilai signifikansi, menjadi dasar diterima hipotesis kedua (H2) dan ditolaknya H0. Sikap Keuangan yang dimiliki individu terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sementara X3 juga menunjukkan hasil yang searah, nilai 7,607 melebihi 1,975, dan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti hipotesis ketiga (H3) diterima.

Tabel 14. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,874	3	211,625	50,310	,000 ^b
	Residual	374,373	89	4,206		
	Total	1009,247	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah (2025)

Diketahui $0,000 < 0,05$ serta F hitung 50,310 lebih dari 2,611 F tabel. Maka H4 diterima dan H0 ditolak, memperlihatkan Y secara simultan dipengaruhi oleh X1, X2, serta X3. Berdasarkan hipotesis menunjukkan pengaruh antarvariabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Memberikan kontribusi positif juga signifikan pada X1. Dilihat dari 8,372 melebihi 1,975, serta $0,000 < 0,05$ berarti H1 diterima. Hasil uji korelasinya mendukung temuan ini, dengan koefisien 0,477 ada dikategori sedang, maka peningkatan Literasi Keuangan berpotensi mendorong perbaikan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menunjukkan pengaruh positif X_2 juga signifikan terhadap Y . Dari $6,870 > 1,975$ dengan $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Meskipun nilai koefisien korelasinya $0,369$ ada di kategori tergolong rendah tetapi arah hubungan positif menandakan Sikap yang baik mampu mendorong Perilaku Pengelolaan Keuangan yang terkontrol dan efektif.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Memiliki pengaruh signifikan kuat X_3 terhadap Y . Karena $7,607$ melebihi $1,975$ kemudian $0,000 < 0,05$, berarti menunjukkan H_3 diterima. Korelasi $0,415$ termasuk ke kategori sedang maka peningkatan pendapatan dapat sejalan dengan perbaikan Y .

4. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan

Secara bersamaan, ketiga variabel terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan karena terlihat $50,310 > 2,611$ dengan $0,000 < 0,05$, H_4 diterima. Nilai R Square $0,629$ memperlihatkan adanya kemampuan menjelaskan dari seluruh variabel independen $62,9\%$ variasi Y , $37,1\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung bagian Perilaku Pengelolaan Keuangan berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian antara kondisi aktual dan harapan responden yang mencapai $76,64\%$. Meskipun demikian, terdapat variasi tingkat perilaku pengelolaan keuangan, dengan skor aktual tertinggi sebesar 391 pada kategori sangat baik dan skor terendah sebesar 314 pada kategori cukup baik.
2. Literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari tingkat kesesuaian antara kondisi aktual dan harapan responden sebesar $74,67\%$ dalam menjawab seluruh pernyataan yang diajukan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor aktual tertinggi sebesar 355 dan skor terendah sebesar 340 , yang keduanya masih berada dalam kategori baik. Selain itu, variabel kualitas audit memperoleh total skor aktual sebesar 2.778 .
3. Sikap Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung berada pada kategori baik. Dilihat dari tanggapan responden terhadap variabel Sikap Keuangan memperoleh total skor sebesar 4.172 dengan persentase $74,76\%$ dari 12 butir pernyataan, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada indikator $X_{2.12}$ dengan skor 357 , sedangkan skor terendah terdapat pada indikator $X_{2.3}$ dengan skor 345 , yang menunjukkan bahwa sikap keuangan responden secara umum berada pada kondisi yang baik.
4. Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung berada pada kategori baik. Dilihat pada tanggapan responden terhadap variabel

Pendapatan memperoleh total skor sebesar 2.098 dengan persentase 75,19% dari 6 butir pernyataan, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada indikator X3.2 dengan skor 356, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator X3.3 dengan skor 344, yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden secara umum berada pada kategori baik.

5. UMKM di Kecamatan Banjaran terdapat dampak parsial dari variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 berdampak positif serta signifikan terlihat dari hasil hitungan diselaraskan dengan tabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, P. Y. (2023). *Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan : Suatu Pendekatan Empirik Kasus-Kasus Manajemen*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Anisa Safira Putri, & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1861–1871. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2466>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Dian Savitri, & Ferry Kosadi. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434–1447. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366>
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* <https://doi.org/https://doi.org/10.37577/ekonam.v3i1.318>
- Febriana, Rismanty, dkk (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. (J. Irnawati, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hayati, M., Doke, H. T. D., Djalo, M. U., Sugianto, Pahrudin, C., Tresnawaty, N., Ningsih, W. F., Wizanasari, Nuraini, F., Andriana, S., Mardiah, K., Jamaluddin, Zulmaita, Djou, L. D. G., Dewi, I. S., Ismartaya, Pakawaru, M. I., Usman, E., ... Yudiman, A. T. (2024). *Akuntansi dasar (Suatu pengantar)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Helpita, Gusnardi, & Hendripides. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Riau. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(7), 118–135.
- Listiani, Kurnia. (2017). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Menge, M. R., & Kuswanto, R. (2024). Analisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia. *Jurnal Ilmah*

Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan, 1, 269–279.

Mulyati, S., Hati, R. P., Ratnasari, D. H. S. L., Syafruddin, Siregar, J., & Saputra, O. (2021). *Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga*. CV. Nakomu.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144.

Aprilia.CNBC.Indonesia.com (2023, 08 September) Banyak UMKM Sulit Dapat Kredit, Fintech Cari Celah.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230908114441-17-470708/banyak-umkm-sulit-dapat-kredit-fintech-cari-celah>

Febriani.Keuangan.kontan.co.id (2025, 15 September) NPL Kredit UMKM di Indonesia Tembus Rp 66,3 Triliun

<https://keuangan.kontan.co.id/news/npl-kredit-umkm-di-indonesia-tembus-rp-663-triliun>

Ismayanti.Kompasiana.com (2023, 30 September) Pentingnya Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM sebagai Landasan untuk Berbisnis.

<https://www.kompasiana.com/komangkristinaismayanti9831/6517d77d4addee75a759fef2/pentingnya-perilaku-keuangan-pada-pelaku-umkm-sebagai-landasan-untuk-berbisnis>

Suryani, T., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8925–8935.